



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UNIT USAHA DALAM MELATIH KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PROVINSI RIAU

Fahrina Yustiasari Liriwati^{1*}, Abdul Syahid², Mulyadi³, M. Ilyas⁴, Kafrawi⁵

¹ STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia
Email: fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

² STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia
Email: abd.syahid@stai-tbh.ac.id

³ STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia
Email: mulyadi@stai-tbh.ac.id

⁴ STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia
Email: muhammad.ilyas@stai-tbh.ac.id

⁵ STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia
Email: kafrawi@stai-tbh.ac.id

koresponding: fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk melatih kemandirian santri di pondok pesantren Al-Amin dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dimana kegiatan tersebut, diyakini dapat menumbuhkan dinamika kehidupan santri yang tinggi, membentuk kepribadian santri yang militansi, menimbulkan kreatifitas dan produktivitas santri, serta menimbulkan etos kerja santri yang tinggi. Dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Amin dilakukan dengan kegiatan pelatihan, dimana kegiatan tersebut, diyakini dapat menumbuhkan dinamika kehidupan santri yang tinggi, membentuk kepribadian santri yang militansi, menimbulkan kreatifitas dan produktivitas santri, serta menimbulkan etos kerja santri yang tinggi. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan dan pendampingan unit usaha dalam melatih kemandirian santri di pondok pesantren al-amin dumai sebagai upaya dalam penguatan berwirausaha bagi santri. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam ruangan dan simulasi kegiatan kewirausahaan yang didampingi oleh tim pengabdian dan diikuti oleh 40 santri. Hasil pelaksanaan pelatihan kewirausahaan santri terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para santri tersebut. Keterampilan yang sudah didapatkan santri di Pondok Pesantren Al-Amin tersebut bisa dijadikan modal bagi para santri untuk mencari pekerjaan atau mendirikan usaha. Meskipun usaha-usaha ekonomi yang dikembangkan dan dikelola oleh pondok pesantren Al-Amin tidak seluruhnya melibatkan santri tetapi secara tidak langsung memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada santri-santri bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada, baik dari sumber daya dari lingkungan pesantren maupun sumber daya manusia yang terlibat dalam pesantren baik pengelola, pembina, guru, maupun santri sendiri. Dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada maka kita dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada seperti ketika pengelola mempunyai lahan yang cukup luas maka pengelola dapat membuka peluang usaha seperti Budidaya jamur Tiram.

Kata Kunci : Pesantren, ekonomi masyarakat, pelatihan unit usaha

ABSTRACT

The purpose of this mentoring activity is to train the independence of students at the Al-Amin Islamic boarding school carried out with various kinds of activities, where these activities are believed to be able to foster high dynamics of student life, shape the militancy of students' personalities, raise students' creativity and productivity, and create an ethos. high student work. In increasing the independence of students at the Al-Amin Islamic boarding school, training activities are carried out, where these activities are believed to be able to foster high dynamics of students' lives, shape the militancy of students' personalities, raise students' creativity and productivity, and create a high student work ethic. Implementation of training and mentoring activities for business units in training the independence of students at the Al-Amin Islamic boarding school in Dumai as an effort to strengthen entrepreneurship for students. The method used in this program is indoor training and a simulation of entrepreneurship activities accompanied by a service team and attended by 40 students The results of the implementation of the santri entrepreneurship training can be seen from the increase in the knowledge and skills of the students. The skills that have been obtained by students at the Al-Amin Islamic Boarding School can be used as capital for students to find work or set up a business. Although the economic efforts developed and managed by the Al-Amin Islamic boarding school do not all involve students but indirectly provide lessons and knowledge to the students how to utilize existing resources, both from resources from the pesantren environment and human resources provided by the Islamic Boarding School. involved in Islamic boarding schools, both managers, coaches, teachers, and students themselves. By utilizing existing resources, we can maximize existing facilities and infrastructure, such as when the manager has a large enough land, the manager can open up business opportunities such as Oyster mushroom cultivation.

Keywords : Pesantren, community economy, business unit training

PENDAHULUAN

Akar sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pesantren. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous). Pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang ada dan mendukung keberlangsungan sistem pendidikan nasional. Selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan munculnya para tokoh pemimpin yang berkaliber nasional maupun internasional yang lahir dari pesantren.

Secara historis, pesantren merupakan basis pertahanan bangsa dalam melawan penjajah untuk mewujudkan kemerdekaan. Oleh karena itu, pesantren berfungsi sebagai pencetak kader bangsa yang benar-benar patriotik; kader yang rela mati demi memperjuangkan bangsa, sanggup mengorbankan seluruh waktu, harta bahkan jiwanya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang pro rakyat atau pro masyarakat memiliki peran sebagai pemberdayaan masyarakat salah satunya dari aspek ekonomi. Pemberdayaan merupakan salah satu aspek manajemen untuk mengoptimalkan kinerja organisasi, lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan.

Pondok pesantren memiliki kepedulian dengan masyarakat sekitarnya serta memiliki visi bagi pemberdayaan masyarakat baik dibidang spiritual maupun perekonomian. Bersinergi dengan masyarakat dan lembaga-lembaga pemerintah ataupun non pemerintah, merupakan upaya yang senantiasa dikembangkan oleh pihak pondok pesantren.

Pesantren dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, paling tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang dilaksanakan harus terarah dan menguntungkan pesantren dan masyarakat sekitar terutama masyarakat yang lemah
- b. Pelaksanaannya dilakukan oleh pesantren dan masyarakat sendiri
- c. Karena pesantren dan masyarakat yang lemah sulit untuk bekerja sendiri-sendiri akibat kurang berdaya, maka upaya pemberdayaan ekonomi pesantren menyangkut pula pengembangan kegiatan usaha bersama (cooperative) dalam kelompok yang spesifik terkait dengan unit-unit usaha yang bisa diberdayakan kaum santri.
- d. Menggerakkan partisipasi masyarakat sekitar untuk saling membantu dalam rangka kesetiakawanan sosial. Dalam hal ini termasuk keikutsertaan orang-orang setempat yang telah maju.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang pro rakyat atau pro masyarakat seharusnya memberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ukhrawi (spiritual) akan tetapi juga yang bersifat keduniawian seperti wirausaha, agrobisnis pesantren berbasis masyarakat dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren Al -Amin Dumai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya penguatan berwirausaha. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam ruangan dan simulasi kegiatan kewirausahaan yang didampingi oleh tim pengabdian dan masyarakat setempat dan diikuti oleh 80 santri. Adapun metode yang diterapkan secara rinci yaitu: (1) untuk mengetahui kebutuhan, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan- kegiatan terkait, dalam hal ini dilakukan melalui pendekatan dengan pemimpin pondok pesantren sabilal muttaqin untuk mengetahui usaha produktif yang ada di pondok, sumber daya yang tersedia di pondok, serta mengidentifikasi permasalahan yang terkait; (2) mendata macam-macam kebutuhan teknis maupun non teknis pelatihan; (3) pemberian sosialisasi tentang kewirausahaan; (4) pelatihan, pendampingan pengelolaan lingkungan; (5) pelatihan, pendampingan keterampilan dan pelatihan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data hasil diskusi dan observasi peserta pelatihan dalam mengikuti jalannya pelatihan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kewirausahaan Pengolahan Produk Jamur Tiram

Pelatihan pengolahan produk jamur tiram ini dimaksudkan agar sasaran mampu menganeka-ragamkan bentuk produk jamur tiram yang dapat dijual kepada konsumen dan juga meningkatkan nilai tambah jamur tiram. Produk olahan jamur tiram yang dilatihkan kepada santri sasaran adalah produk yang dapat dijual pada usaha warung makan berbahan dasar jamur

tiram. Untuk itu dipilih olahan jamur tiram menjadi abon jamur tiram, jamur tiram saus tiram, dan kerupuk jamur tiram. Pelatihan kewirausahaan pengolahan produk jamur tiram dilakukan di pondok pesantren Al-Amin Dumai.

Pelatihan pengolahan dilakukan agar santri sasaran mampu melakukan pengolahan mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan pengemasan produk olahan jamur tiram. Pelatihan dilakukan dengan melibatkan santri sasaran secara langsung dalam semua tahapan pengolahan jamur tiram yang dipandu oleh pelatih dan dibantu oleh beberapa santri senior pondok pesantren Al-Amin Dumai. Setelah proses pengolahan selesai, santri sasaran dilatih untuk menghitung biaya pokok produk olahan pangan yang dihasilkan, dan didiskusikan harga jual produk tepat untuk produk tersebut. Santri juga diajak untuk mendiskusikan varian produk yang dapat dijual kepada konsumen dengan memanfaatkan olahan jamur tiram tersebut.

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman konsep-konsep kewirausahaan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberi wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual. Semangat dan wawasan dapat dibentuk melalui pelatihan usaha, sehingga dapat melihat peluang-peluang usaha yang masih sangat terbuka. Setelah adanya pelatihan usaha santri di pondok pesantren Al-Amin Dumai maka mereka telah memiliki jenis keterampilan tertentu dan memiliki pemahaman terhadap konsep kewirausahaan. Dari pelatihan usaha ini santri dapat memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan yang nantinya dapat menunjang perkembangan pondok pesantrennya masing-masing.



2. Pendampingan

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi santri tidak hanya melakukan pelatihan yang harus dilakukan pondok pesantren Al-Amin, apabila dengan hanya dengan pelatihan saja hal ini sangat sulit untuk direalisasikan secara nyata oleh karena itu perlu adanya pendampingan secara langsung kepada para santri. Tahap pendampingan sebenarnya tidak harus diberikan, hanya

karena biasanya pelaku usaha tidak dapat mengendalikan usahanya, maka perlu pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut;

Peningkatan Ekonomi Santri Dalam Wirausaha

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat, sebagian demi sebagian tradisi yang ada akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan akan semakin kompleks.

Kecenderungan pola kehidupan yang muncul dipermukaan dewasa ini, ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sulit atau tidak mungkin dibendung, hal ini mengisyaratkan bahwa kehidupan masa mendatang akan menjadi syarat pilihan yang rumit. Situasi kehidupan semacam itu tentunya dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung atau bahkan larut kedalam situasi baru tanpa memiliki ketahanan hidup yang memadai. Pengembangan jiwa kewirausahaan dimaksudkan sebagai proses belajar dengan tujuan membantu masyarakat dalam rangka memperluas pengetahuan serta kecakapan demi mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai kesejahteraan hidup secara lebih efektif.

Beberapa langkah pengembangan kewirausahaan adalah: pertama, menjaga konsisten sikap kewirausahaan yang telah terbentuk; kedua, membina tumbuhnya usaha-usaha baru perluasan usaha yang sudah ada; ketiga, memperluas akses-akses pasar; keempat, memperluas akses terhadap sumber permodalan dan kemampuan modal organisasi dan manajemen; kelima, meningkatkan dan memanfaatkan kemitraan.

Melihat betapa pentingnya wirausaha, maka alangkah baiknya para santri di pondok pesantren di provinsi Riau menjadi generasi penerus bangsa ini, dibimbing dan diarahkan serta difasilitasi untuk mendalami wirausaha. Sejalan dengan hal itu, pondok pesantren Al-Amin sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi, berupaya memberikan jalan keluar bagi dilema yang dihadapi para santri yang dibina agar menjadi manusia yang mandiri. Pimpinan PP.Amin menjelaskan bahwa;

“Bagi para santri memiliki kegiatan yang terkait dengan bidang wirausaha, kegiatan ini bermanfaat untuk pembelajaran bagi para santri dalam bidang wirausaha, kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk melatih dalam bidang wirausaha agar nantinya bisa mandiri.”

Pada dasarnya para santri yang mengikuti praktek wirausaha awalnya memang tidak diberi materi khusus mengenai materi-materi yang berkaitan dengan wirausaha, namun hal ini langsung dilibatkan untuk ikut pelaksanaan praktek wirausaha, sehingga hal ini perlu adanya pelatihan dan juga pendampingan selama menjalankan praktek wirausaha. Selama menjalankan praktek wirausaha ini para santri diberi pembinaan dan pengarahan oleh tenaga pendamping yang berpengalaman. Para santri diajari tata cara melayani konsumen dan tata cara dalam berdagang dan lain-lain.

Adanya praktek wirausaha selain bermanfaat bagi santri juga bermanfaat bagi pondok pesantren Al-Amin itu sendiri. Hal ini terbukti dari hasil praktek wirausaha yang dilakukan oleh para santri bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren Al-Amin. Hal ini menjadikan pondok pesantren Al-Amin lebih maju dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.



Pemberian Motivasi dan Kerja Santri

Pada dasarnya kehendak para santri untuk bekerja pada jenis pekerjaan tentu akan selalu dilandasi oleh motivasi. Keberadaan motivasi bisa bersifat individual maupun kolektif, motivasi inilah yang menyebabkan perbedaan jenis pekerjaan yang dipilih oleh setiap santri. Dengan kata lain kehidupan pondok pesantren yang bekerja dalam bidang pemberdayaan ekonomi santri didorong oleh rasa tanggungjawab untuk melestarikan dan mengembangkannya sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan PP Al-Amin Dumai;

“Agar para santri mempunyai motivasi berwirausaha dan mampu bergerak yang menuntut untuk berbuat kearah pencapaian tujuan.”

Untuk memberikan wawasan yang lebih baik menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi, mendorong dan membimbing para santri dalam mengembangkan usahanya.

Dari wawancara peneliti dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga motivasi utama yang menyebabkan pondok pesantren Al-Amin sebagai wadah dalam pemberdayaan ekonomi santri yaitu :

Pertama, karena penghasilan yang diterima relatif dapat mencukupi kebutuhan pondok pesantren walaupun tidak lebih.

Kedua, motivasi santri bekerja mengembangkan keterampilan yang sudah ada cukup untuk memasuki dunia kerja.

Ketiga, aspek ekonomi menjadi alasan bagi para santri untuk menekuni pekerjaan praktek kewirausahaan.



Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting di sebuah usaha pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya jamur tiram. Pasar disini tidak berarti berupa tempat saja, seperti pasar modern atau pasar tradisional, tetapi juga bisa berupa lapisan masyarakat, seperti golongan ekonomi kuat atau golongan ekonomi lemah.

Begitupun dengan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Amin, dalam pelaksanaan wiraswasta santri diberi kebebasan dalam menentukan pengelolaan dan pemasaran dan juga untuk menciptakan taktik atau tindakan pelaksanaan. Bahwa pemasaran jamur tiram yang para santri lakukan dengan cara mengantarkan langsung kepada pelanggan di pasar dan ada juga mengambil langsung pondok pesantren Al-Amin Dumai.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan budidaya jamur tiram di pondok pesantren Al-Amin Dumai, sampai dengan akhir kegiatan Maret 2019 belum dapat menghasilkan jamur tiram secara maksimal, yang disebabkan karena kelembaban udara yang belum memenuhi syarat tumbuh jamur tiram. Usaha untuk meningkatkan kelembaban telah dilakukan, namun belum dapat mencapai tingkat kelembaban yang optimal bagi pertumbuhan jamur tiram diperkirakan pada bulan November atau pada musim penghujan, jamur tiram di

rumah jamur (kobong) dapat tumbuh dengan baik, sehingga menunjukkan keberhasilan peningkatan keterampilan santri dalam produksi jamur tiram. Pelatihan kewirausahaan pengolahan jamur tiram mampu membangkitkan motivasi santri untuk berwirausaha.



Gambar 2. Model pendampingan dan pelatihan dalam membangun pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Al - Amin Dumai

KESIMPULAN

Pesantren merupakan lembaga sosial yang hidup, yang motif tujuan dan usaha-usahanya bersumber pada agama. Selain itu, pesantren juga merupakan lembaga ortodoksi Islam yang tumbuh dan berkembang atas cita agama Islam dan selalu mengajarkan dan mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam dalam keseluruhan aktivitasnya. Sebagai lembaga social keagamaan dan kemasyarakatan, pesantren mempunyai peran multi fungsi. Tiga peran utama pesantren meliputi fungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga Pendidikan, dan lembaga pengembangan kemasyarakatan. Akan tetapi realitas kapasitas kelembagaan pesantren yang berbeda-beda menyebabkan karakter kemandirian yang dibangunnya berbeda- beda sesuai proses dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pesantren. Pesantren Al-Amin Dumai memilih agribisnis budi daya jamur tiram sebagai media bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Azas kekeluargaan merupakan sikap yang menonjol dalam perilaku bisnis di pesantren ini. Kekeluargaan di sini bukan bermakna berdasar hubungan darah, sebagaimana dalam bisnis keluarga, melainkan ikatan bathin dan komitmen yang telah dibangun antara

pesantren, kelompok tani, alumni pesantren dan masyarakat di wilayah desa Bagan Keladi Dumai dan sekitarnya. Berdasar hal itu, setiap pesantren atau lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi, mempunyai peluang yang sama dalam pemberdayaan ekonomi umat. Persyaratannya harus mengembangkan kapasitas kelembagaan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan suatu budaya usaha untuk kemandirian ekonomi yang ditopang oleh dukungan elemen-elemen kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'ie Noor, (2009) *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, Jakarta: Prenada.
- Anwar, Najih. (2002) “*Manajemen Pondok Pesantren dalam penyiapan Wirausahawan; Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.*” Thesis Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarja UIN Maulana Malik Malang.
- Anshori (2002) Zakaria. “*Mencari Peran Ideal Pondok Pesantren dalam Era Globalisasi: Sebuah Pengamatan Mata Burung, (Birds Ege View)*” dalam Rijal Rokian S.Ag. MA, (ed), *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta : Depag RI.
- Anwar US, (2011) Kaspul. *Kepemimpinan Pesantren; Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*, Jambi : Sulthan Thaha Press
- Atmodiwiryo, (2000) Soebagyo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya
- Bakhtiar, N. (2009). Pola Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Tarbiyah*, 1-16
- Estiningsih, W. Dan Zaenal, A., (2014) Technopreneurship: Challenge for Entrepreneurship Educational Development in Indonesia. Forum Tahunan Pengembangan Iptek dan Inovasi Nasional IV. LIPI.
- Engkoswara, Aan Komariah, (2010) *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Faozan, A., (2006). Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Ibda: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 4, 1, 88-102.
- Marti'ah. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2).
- Hasbullah,(1996) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LkiS

- Henry L. Sisk, (1969) *Principles of Management*, Brighton England: South-Western Publishing Company
- Halim, A., Suhartini. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. Ismail SM, Nurul Huda, (2002) *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset
- Kasmir, (2006) *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Manfred, Ziemek, (1986) *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Nurhayati Djamas,(2009) *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, t.t.
- Suharyadi, dkk, (2008) *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat.
- Said Aqiel Siradj et al, (1999) *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Supriyono. (2012). *Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan: Sinergi Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional*. Pidato Pengukuhan guru besar, disampaikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, Malang 10 Oktober.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untari, D. T. (2014). *Ecopreneurship: Concept Of Responsible Entrepreneurship*. Malang: Prosiding 11th International Annual Symposium on Management.
- Yunus, (2008) Muh. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN Malang Press Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 Jakarta : Balai Pustaka.
- Zuhri, Saefudin, (2002) *Berangkat dari Pesantren*, Jakarta:Gunung Agung